

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Kesulitan siswa dalam belajar materi konsep mol adalah kurangnya pemahaman konsep, dimana siswa kebanyakan salah dalam memasukkan rumus untuk penyelesaian, siswa sering tertukar dalam menentukan rumus sehingga jawaban penyelesaian perhitungan pada konsep mol menjadi tidak benar.

Kemampuan siswa dalam memahami konsep materi konsep mol masih kurang paham konsep dilihat dari setiap indikator. Persentase kemampuan pemahaman konsep siswa rata-rata, dimana persentase tertinggi untuk siswa yang paham konsep ada pada indikator 5 dimana siswa yang paham konsep sebanyak 40% dibandingkan indikator yang lain, sedangkan untuk persentase tertinggi siswa yang kurang paham konsep ada pada indikator 7 dimana siswa yang kurang paham konsep sebanyak 50% dibandingkan dengan indikator lainnya, dan persentase tertinggi untuk siswa yang tidak paham konsep pada indikator 3 sebanyak 39%. Jadi persentase yang jumlahnya tinggi ada pada indikator 7 yaitu kurang paham konsep.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan memperhatikan siswa yang kurang paham konsep pada materi konsep agar kianya diharapkan kepada pengajar atau guru mata pelajaran kimia, hendaknya merancang suatu strategi dalam pembelajaran yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi konsep mol.
2. Bagi siswa hendaknya belajar lebih giat dan melatih diri untuk bisa menyelesaikan tugas–tugas yang diberikan oleh guru dan memahaminya kembali materi yang diajarkan agar siswa itu sendiri menjadi paham pada materi yang diajarkan.
3. Diharapkan kepada pihak lembaga, agar dapat memediasi atau memfasilitasi sehingga proses belajar mengajar pada setiap pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. A. M., Sihaloho, M., & La Kilo, A. (2016). Analisis Miskonsepsi pada Konsep Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI SMAN 1 Telaga. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 11(2), 190-195.
- Aksela, M. 2005. *Supporting Meaningful Chemistry Learning and Higher-order Thinking through Computer-Assisted Inquiry: A Design Research Approach*. Helsinki: Faculty of Science University of Helsinki.
- Angga Teguh (2013). “Merancang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter”. *Jurnal el- hikmah*, 2 (3).
- Berg, Van Den e, 1991. Miskonsepsi fisika dan remediasi salatiga : Universitas kristen satya wacana.
- Chaplin J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 101.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy. 2002. Upaya untuk mengatasi kesalahan konsep dalam pengajaran kimia dengan menggunakan strategi konflik kognitif. *Media komunikasi kimia*, 6(2): 1-22.
- Furchan. 2004. *Pengantar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jauhariansyah, Septian 2014. *Pengembangan dan penggunaan tes diagnostic pilihan ganda dua tingkat (two tier multiple choice) untuk mengungkap pemahaman siswa kelas x pada materi konsep redoks dan larutan elektrolit*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan . Universitas Bengkulu : Bengkulu.
- Kemdikbud. (2017). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

- Kurniawati, Desi., Masykuri, M., & Saputro, S., 2016, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 88–95.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (Eds). (2001). *Adding it up : Helping Children Learn mathematics*. Washington, DC : National Academy Press.
- Laliyo, L. A. R., Botutihe, D. N., & Panigoro, C. (2019). The development of two-tier instrument based on distractor to assess conceptual understanding level and student misconceptions in explaining redox reactions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 216–237. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.12>
- Magfiroh, L., Santosa, Dan Suryadharma, I. B. (2016). Identifikasi Tingkat Pemahaman Konsep Stoikiometri Pada Pereaksi Pembatas Dalam Jenis-Jenis Reaksi Kimia Siswa Kelas X MIA Negeri 4 Malang. *Pembelajaran Kimia (J-PEK)*, 01(2), 32–37.
- Nurfarihin, F. 2010. *Hubungan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Penalaran Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Ruang isi Lengkung Peserta Didik Kelas IX Mts Nu 24 Darul Ulum Pidodo Kulon Patebon Kendal*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Purhantara, wahyu, *metode penelitian kualitatif untuk bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ormrod, J. 2009. *PSIKOLOGI Pendidikan*, Edisi Keenam Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Riduwan, K. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiarti, A. A. S. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif GI terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Penelitian Pascasarjana UNDIKSHA*, 2(1), 1–24.
- Sudijono, Anas 2009. “ Pengantar Evaluasi Pendidikan”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Schmidt, H.J. & Jignéus, Cecilia, 2003, *Chemistry Education: Research and Practice*, 4(3), 305–317.
- Saidah, Aas dan Michael Purba . 2014. *KIMIA Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa Untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Wardani. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Graha Ilmu